

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Hasil-hasil penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini khususnya tentang hasil dari pengaruh variabel-variabel penelitian yang akan diteliti yaitu rasio keuangan yang terdiri dari *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Non Performing Financing (NPF)* terhadap profitabilitas (*Return on Asset*) dengan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* sebagai variabel intervening. Dari hasil penelitian dibawah ini maka dapat diketahui bebrapa *gap research* dengan penelitian ini secara garis besar diantaranya yaitu adanya perbedaan hasil penelitian yang dilakukan dan adanya perbedaan jumlah rasio serta jumlah variabel yang dilakukan dalam penelitian tersebut dan yang terakhir adalah perbedaan periode tahun data sekunder yang digunakan. Berikut penelitian terdahulu yang disajikan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Lemiyana dan Erdah Litriani (2016), tentang “*Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO terhadap ROA (Return On Asset) pada Bank Umum Syariah periode 2011-2015*”. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif dan metode persamaan *regresi linier berganda*. Hasil penelitian menyimpulkan hipotesis secara parsial Variabel CAR, NPF dan FDR tidak ada pengaruh terhadap ROA. Sedangkan secara simultan Variabel Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Capital Adequacy Ratio (CAR), Inflasi dan Nilai Tukar tidak ada pengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA).

Kontribusi seluruh variabel bebas (Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Capital Adequacy Ratio (CAR), Inflasi, dan Nilai Tukar) terhadap Return On Asset (ROA) sebesar 71,9% sisanya 28,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

Apriani Simatupang, Denis Franzlay (2016), tentang “*Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Efisiensi Operasional (BOPO) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*”. Metode yang digunakan adalah *regresi linier berganda*. Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel CAR berpengaruh signifikan secara parsial terhadap profitabilitas bank umum syariah dengan nilai p-value sebesar  $0,0378 < \alpha = 0,05$ . Financing to Deposit Ratio (FDR) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap profitabilitas bank umum syariah dengan nilai p-value sebesar  $0,0123 < \alpha = 0,05$ . Efisiensi Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap profitabilitas bank umum syariah dengan nilai p-value sebesar  $0,0006 < \alpha = 0,05$ . Sedangkan Non Performing Financing (NPF) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap profitabilitas bank umum syariah dengan nilai p-value sebesar  $0,2437 < \alpha = 0,05$ , tetapi Berdasarkan perhitungan statistik F (Uji F) nilai p-value keseluruhan variabel independen (CAR, FDR, BOPO, dan NPF) yaitu sebesar  $0,000436 < \alpha = 0,05$  yang berarti Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), Efisiensi Operasional (BOPO), Non Performing Financing (NPF) berpengaruh signifikan secara bersama-sama (parsial) terhadap profitabilitas bank umum syariah.

Menurut penelitian Indah Ariyanti, Patricia Dianta P, dan Ari Pranaditya (2017) menganalisa Pengaruh CAR, NPF, NIM, BOPO, dan DPK terhadap Profitabilitas dengan FDR sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Perbankan Umum Syariah Tahun 2011-2014). Metode yang digunakan adalah *purposive sampling* bahwa dan analisis jalur (*Path*

*Analysis*) untuk mengetahui pengaruh langsung atau tidak langsung yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel intervening. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR memiliki pengaruh tidak langsung terhadap ROA melalui FDR sebagai variabel intervening. NPF tidak berpengaruh terhadap ROA. NIM memiliki pengaruh secara langsung terhadap ROA. BOPO memiliki pengaruh secara langsung terhadap ROA. DPK memiliki pengaruh tidak langsung terhadap ROA melalui FDR sebagai intervening.

Menurut penelitian Bambang Sudiyatno (2010), menganalisa *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR, dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan yang GO PUBLIC di BEI (Periode 2005-2008)*. Metode yang digunakan adalah *analisis regresi berganda*. bahwa hasil penelitian BOPO sama dengan hasil penelitian Lemiyana dan Erdah Litriani (2016) Biaya operasi (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja bank (ROA). Berarti semakin tinggi biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank, maka akan menurunkan pendapatan operasional bank, sehingga kinerja bank (ROA) turun. Tetapi untuk variabel CAR hasil penelitiannya sama dengan Apriani Simatupang, Denis Franzlay (2016) *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bank (ROA). Berarti semakin tinggi modal yang ditanam atau diinvestasikan di bank, semakin tinggi kinerja bank (ROA).

Setiawan (2009) penelitian dilakukan untuk menguji *pengaruh factor makroekonomi yang diukur dengan pertumbuhan inflasi dan GDP, pangsa pasar yang diukur dengan pangsa pembiayaan dan karakteristik bank yang diukur dengan variable CAR, FDR, NPF, BOPO, SIZE terhadap ROA Bank Syariah di Indonesia*. Metode yang digunakan adalah *regresi linier berganda*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variable pertumbuhan inflasi dan pertumbuhan GDP tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ROA. Variable FDR, pangsa pasar, CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sedangkan variable NPF, BOPO, dan SIZE

berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Kemampuan prediksi dari ke delapan variable tersebut terhadap ROA dalam penelitian ini sebesar 12,9%, sedangkan sisanya dipengaruhi factor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

Irawati dan Dewi Lestari (2014), melakukan analisa *Pengaruh Rasio CAR, BOPO, dan LDR terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaptar di BEI tahun 2008-2012*. Metode yang digunakan adalah *analisis regresi linier berganda*. Hasil penelitiannya mengatakan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan yang diukur dengan ROA (*Return On Asset*) dengan nilai  $t = 2,541$  dan  $p = 0,013$ , jadi hipotesis terbukti. BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan yang diukur dengan ROA (*Return On Asset*) dengan nilai  $t = 3,107$  dan  $p = 0,002$ , jadi hipotesis terbukti. LDR (*Loan to Deposit Ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan yang diukur dengan ROA (*Return On Asset*) dengan nilai  $t = 2,787$  dan nilai  $p = 0,006$ , jadi hipotesis terbukti. Variabel independen CAR, BOPO, dan LDR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen ROA dengan nilai  $f = 11,688$  dan nilai  $p = 0,000$ , jadi hipotesis terbukti. Variabel yang paling berpengaruh adalah CAR (*Capital Adequacy Ratio*) dengan nilai koefisien regresinya 0,066 atau setiap peningkatan 1% CAR dapat meningkatkan ROA sebesar 0,066%.

Aluisius Wishnu Nugroho (2011) menganalisa *pengaruh FDR, NPF, BOPO, KAP, dan PLO terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Syariah di Indonesia periode 2006-2010*. Metode yang digunakan adalah *regresi linier berganda*. Hasil penelitian mengatakan hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai  $t$  hitung sebesar 2,333 dengan nilai signifikansi sebesar 0,032. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% dan nilai  $t$  hitung (2,333) lebih besar dari  $t$  tabel (1,96) maka hipotesis 1 diterima, ada pengaruh positif signifikan FDR bank syariah terhadap ROA. Dari hasil

perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar -3,462 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% dan nilai t hitung (-3,462) lebih besar dari t tabel (1,96) maka hipotesis 2 diterima, ada pengaruh negatif signifikan NPF bank syariah terhadap ROA. Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar -2,277 dengan nilai signifikansi sebesar 0,035. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% dan nilai t hitung (-2,77) lebih besar dari t tabel (1,96) maka hipotesis 3 diterima, ada pengaruh negatif signifikan BOPO bank syariah terhadap ROA. Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar 1,308 dengan nilai signifikansi sebesar 0,196. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 5% dan nilai t hitung (1,308) lebih kecil dari t tabel (1,96) maka hipotesis 4 ditolak, tidak ada pengaruh signifikan KAP bank syariah terhadap ROA. Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar 0,485 dengan nilai signifikansi sebesar 0,629. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 5% dan nilai t hitung (0,485) lebih kecil dari t tabel (1,96) maka hipotesis 5 ditolak, tidak ada pengaruh signifikan PLO bank syariah terhadap ROA.

Nurul Rahmi (2013), melakukan analisa tentang *Pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan CSR Disclosure Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah*. Metode yang digunakan adalah *regresi linier berganda*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa bank yang memiliki tingkat kecukupan modal yang lebih tinggi akan mampu memperoleh profit yang lebih tinggi daripada bank yang memiliki tingkat kecukupan modal yang lebih rendah. Kemudian Biaya Operasional Pendapatan Operasional memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa bank yang memiliki rasio BOPO yang tinggi kurang memperhatikan efisiensi operasionalnya, sehingga berpengaruh terhadap profit yang akan diperolehnya. Bank yang memiliki tingkat efisiensi lebih rendah akan mampu menghasilkan profit yang lebih tinggi.

Dan pada hasil penelitian rasio *Non Performing Financing* memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan meskipun memiliki NPF yang tinggi, bank tetap mampu mempertahankan profitabilitasnya selama NPF yang dimiliki oleh bank tersebut masih dibawah standar maksimum yang ditetapkan Bank Indonesia.

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Definisi Perbankan Syariah

Menurut Undang – Undang No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah. Pengertian bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah, Usaha Unit Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Soemitra, 2009). Dalam peristilahan internasional bank syariah dikenal sebagai *Islamic Banking* atau juga disebut dengan *interest-free banking*. Peristilahan dengan menggunakan kata Islamic tidak dapat dilepas dari asal-usul sistem perbankan syariah itu sendiri yaitu penyedia jasa transaksi keuangan yang dilaksanakan sejalan dengan nilai moral dan prinsip syariah islam. (Safitri, 2015)

Pengertian bank syariah dibagi menjadi dua sebagai berikut:

1. Bank islam adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam.
2. Bank yang tata cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan ketentuan Al-Qur'an dan Hadist.

Sementara bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip Islam adalah bank yang dalam beroperasinya itu mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalah secara Islam. Dikatakan lebih lanjut, dalam tata cara bermuamalah itu dijauhi praktek-praktek yang dikhawatirkan mengandung unsur-unsur riba untuk diisi dengan kegiatan-kegiatan investasi atas dasar bagi hasil dan pembiayaan perdagangan. (Safitri, 2015)

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa bank syariah adalah bank yang melakukan aktivitasnya dalam pemberian jasa dan lainnya berdasarkan prinsip syariah Islam, seperti menghindari penggunaan instrument bunga (*riba*) dan beroperasi dengan prinsip bagi hasil (*profit and loss sharing*). Hal inilah yang membedakan system perbankan syariah dengan sistem perbankan konvensional. (Safitri, 2015)

### 2.2.2 Laporan Keuangan

Kinerja suatu bank pada khususnya bank syariah biasanya tercermin dari laporan keuangannya. Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi yang rasional. Laporan keuangan adalah suatu informasi keuangan yang dimiliki dan disiapkan oleh manajemen suatu perusahaan kepada pihak internal dan eksternal yang merupakan salah satu alat pertanggungjawaban dan komunikasi manajemen kepada pihak-pihak yang membutuhkan. (Litriani, 2016)

Dalam mengadakan interpretasi dan analisa laporan keuangan suatu perusahaan, diperlukan adanya ukuran atau “*yard-stick*” tertentu. Ukuran yang sering digunakan dalam analisis laporan keuangan adalah “rasio”. Pengertian rasio hanyalah alat yang dinyatakan dalam “*arithmetical terms*” yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam data keuangan. (Safitri, 2015)

Analisi rasio laporan keuangan pada dasarnya dapat dilakukan dengan dua macam perbandingan, yaitu :

1. Membandingkan rasio sekarang (*present ratio*) dengan rasio-rasio dari waktu-waktu yang lalu (*ratio historis*) atau dengan rasio-rasio yang diperkirakan untuk waktu-waktu yang akan datang dari perusahaan yang sama.
2. Membandingkan rasio-rasio dari suatu perusahaan (*rasio perusahaan / company ratio*) dengan rasio-rasio semacam dari perusahaan yang lain yang

sejenis atau industri (rasio industri / rasio rata-rata / ratio standard) untuk waktu yang sama.

Secara umum rasio keuangan merupakan penyederhana dari informasi laporan keuangan bank. Supaya laporan keuangan dapat dibaca sehingga menjadi berarti maka perlu dilakukan analisis terlebih dahulu. Analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan rasio-rasio keuangan sesuai standar yang berlaku. Analisa rasio dapat digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja dan kondisi laporan keuangan perusahaan.

### **2.2.3 Profitabilitas**

Untuk mengetahui kondisi suatu bank maka dapat dilihat dari laporan keuangan yang disajikan oleh suatu bank secara periodik, laporan tersebut juga menggambarkan kinerja bank selama periode tertentu. Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. (Nurkhin, 2009)

Profitabilitas atau biasa disebut dengan istilah rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan, untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Analisis profit ini mencerminkan tingkat efektifitas yang dicapai oleh usaha operasional perusahaan. Profitabilitas (rentabilitas) menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva, atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba (*profit*) setinggi-tingginya. Profitabilitas atau *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Penilaian kinerja keuangan bank yang dapat dinilai oleh pendekatan analisis rasio keuangan ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Semakin besar *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena return semakin besar. Sehingga dalam penelitian ini menggunakan *Return On Asset* (ROA) sebagai indikator pengukur kinerja keuangan perusahaan perbankan. Dari penjelasan diatas dapat diartikan bahwa *Return On Asset* (ROA) sebagai



kemampuan perusahaan atau bank untuk menghasilkan keuntungan atau laba selama periode tertentu yang menunjukkan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset bank. (Lemiyana & Litriani, 2016)

#### **2.2.4 Return On Asset (ROA)**

*Return On Assets* adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset bank. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank bersangkutan. ROA dapat diperoleh dengan cara menghitung rasio antara laba setelah pajak dengan total aktiva (Pandia, 2012).

#### **2.2.5 Capital Adequacy Ratio (CAR)**

*Capital Adequacy Ratio* adalah rasio keuangan yang memberikan indikasi apakah permodalan yang ada telah memadai untuk menutup risiko kerugian akan mengurangi modal. (Car et al., n.d.). *Capital Adequacy Ratio* digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya kredit yang diberikan. Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi (sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia sebesar 8%) berarti bahwa bank tersebut mampu membiayai operasi bank, dan keadaan yang menguntungkan tersebut dapat memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas bank (ROA) yang bersangkutan. (Wibowo & Syaichu, 2013)

CAR Diukur dengan membagi modal dengan aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR)

$$CAR = \frac{\text{Modal bank}}{\text{Aktiva tertimbang menurut resiko}} \times 100\%$$

### 2.2.6 Financing to Deposit Ratio (FDR)

*Financing to Deposit Ratio* (FDR), yaitu perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank. Berdasarkan ketentuan yang tertuang dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993, besarnya FDR ditetapkan oleh Bank Indonesia tidak boleh melebihi 110%. Dengan ketentuan itu berarti bank boleh memberikan pembiayaan melebihi jumlah dana pihak ketiga asalkan tidak melebihi 110%, karena hal itu akan membahayakan kelangsungan hidup bank tersebut dan pasti akan membahayakan dana simpanan para nasabah penyimpan dana dari bank itu. (Sutan Remy Sjahdeini, 1999 : 177). Maka laba yang diperoleh oleh bank tersebut akan meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif). Dengan meningkatnya laba, maka Return On Asset (ROA) juga akan meningkat, karena laba merupakan komponen yang membentuk Return On Asset (ROA). (Litriani, 2016). Data Bank Indonesia menunjukkan, pelaksanaan fungsi intermediasi bank syariah tetap terjaga baik dengan ditandai oleh posisi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada akhir 2016 85,99%, sementara *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada akhir 2015 sebesar 88,03%.

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

### 2.2.7 Non Performing Financing (NPF)

*Rasio Non Performing Financing* (NPF) yang dianalogikan dengan Non Performing Loan pada bank konvensional merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi rasio NPF, maka semakin buruk kualitas kredit yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar sehingga dapat menyebabkan kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar (Herdaningtyas, 2002). NPF diketahui dengan cara menghitung Pembiayaan Non Lancar Terhadap Total Pembiayaan. Apabila semakin rendah

NPF maka bank tersebut akan semakin mengalami keuntungan, sebaliknya bila tingkat NPF tinggi bank tersebut akan mengalami kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian kredit macet. (Nuryadi, 2008)

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan non Lancar}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

## 2.3 Hipotesis

### 2.3.1 Pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*) terhadap FDR (*Financing to Deposit Ratio*)

Fungsi utama bank memenuhi kebutuhan minimum dan untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko misalnya pembiayaan yang diberikan. Dengan kata lain *Capital Adequacy Ratio* merupakan tingkat kecukupan modal yang dimiliki bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. Tingkat kecukupan modal suatu bank sangat penting dalam menyalurkan pembiayaan terhadap masyarakat. Apabila tingkat kecukupan modal bank baik maka masyarakat akan tertarik untuk mengambil pembiayaan, dan pihak bank memiliki dana cadangan jika sewaktu-waktu terjadi masalah pembiayaan macet. Pemberian pembiayaan suatu bank terhadap masyarakat diwakili dengan rasio *Financing to Deposit Ratio*. Bank yang memiliki kecukupan modal yang tinggi maka akan meningkatkan kepercayaan diri dalam menyalurkan pembiayaan, sehingga apabila CAR mengkat maka akan meningkatkan *Financing to Deposit Ratio* (“Ekonomi – Akuntansi 2017,” 2017) Indah Arianti.

**H1 : CAR (*Capital Adequacy Ratio*) berpengaruh terhadap FDR (*Financing to Deposit Ratio*)**

### **2.3.2 Pengaruh NPF (*Non Performing Financing*) terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR)**

Rasio *Non Performing Financing* (NPF) yang dianalogikan dengan Non Performing Loan pada bank konvensional merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi rasio *Non Performing Financing*, maka semakin buruk kualitas kredit yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar sehingga dapat menyebabkan kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar (Ekonomika, Bisnis, & Diponegoro, 2013) dan (Herdaningtyas, 2002). *Non Performing Financing* mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola risiko pembiayaan yang timbul dari berbagai pembiayaan masuk yang tergolong pembiayaan bermasalah. Banyaknya pembiayaan bermasalah membuat bank tidak berani meningkatkan penyaluran pembiayaannya apabila dana pihak ketiga tidak dapat dicapai secara optimal maka dapat mengganggu likuiditas suatu bank. Oleh karena itu semakin besar pembiayaan bermasalah semakin kecil pembiayaan yang dapat disalurkan bank pada masyarakat meningkatnya risiko pembiayaan yang timbul.

**H2 : NPF (*Non Performing Financing*) berpengaruh terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR)**

### **2.3.4 Pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*) terhadap Profitabilitas (ROA)**

Modal Bank harus dapat digunakan untuk menjaga kemungkinan timbulnya resiko kerugian akibat pergerakan aktiva bank sebagai *financial intermediary*, sedangkan pergerakan pasiva kearah aktiva akan menimbulkan berbagai resiko, dan peningkatan peranan bank sebagai penghasil keuntungan harus dijaga. Bank yang memiliki modal yang besar akan memperoleh profit yang lebih besar, modal yang dimiliki tersebut akan digunakan untuk menarik kepercayaan yang lebih besar dari nasabah serta untuk menanggung risiko kerugian yang mungkin mengurangi laba bank tersebut yaitu salah satunya

adalah risiko kredit (Wibowo & Syaichu, 2013). *Capital Adequacy Ratio* merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko dengan kecukupan modal yang dimilikinya (Dendawijaya, 2003). Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Dengan kata lain, semakin tinggi kecukupan modalnya untuk menanggung risiko kredit macetnya sehingga kinerja bank semakin baik dan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dan akan meningkatkan profit atau laba (*Return on Asset*). Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Irawati dan Dewi Lestari (2014) CAR (*Capital Adequacy Ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan yang diukur dengan ROA (*Return On Asset*). Sehingga hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. :

***H3 : CAR (Capital Adequacy Ratio ) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA)***

### **2.3.5 Pengaruh NPF (*Non Performing Financing*) terhadap Profitabilitas (ROA)**

Salah satu sumber pendapatan bank syariah adalah bagi hasil yang didapatkan dari pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah. Semakin banyak pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah, maka bagi hasil yang diperoleh semakin banyak. Namun, pembiayaan yang tidak lancar akan mengurangi laba bank tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aluisius Wishnu Nugroho (2011) bahwa *Non Performing Financing* ada pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (*Return on Asset*) bank umum syariah, sedangkan hasil penelitian Lemiyana dan Erdah Litriani (2016) menyatakan variabel *Non Performing Financing* tidak ada pengaruh terhadap profitabilitas (*Return on Asset*) bank umum syariah, Dengan adanya *research gap* dari penelitian sebelumnya, maka perlu dilakukan penelitian lanjutan pengaruh *Non*

*Performing Financing* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah yang diukur dengan *Return On Asset*. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (Rahayu & Cahyati, 2014)

***H4 : NPF (Financing to Deposit Ratio) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA)***

### **2.3.6 Pengaruh FDR (*Financing to Deposit Ratio*) terhadap Profitabilitas (ROA)**

*Financing to Deposit Ratio* yaitu perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank. Berdasarkan ketentuan yang tertuang dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993, besarnya *Financing to Deposit Ratio* ditetapkan oleh Bank Indonesia tidak boleh melebihi 110%. Dengan ketentuan itu berarti bank boleh memberikan pembiayaan melebihi jumlah dana pihak ketiga asalkan tidak melebihi 110%, karena hal itu akan membahayakan kelangsungan hidup bank tersebut dan pasti akan membahayakan dana simpanan para nasabah penyimpan dana dari bank itu. (Sutan Remy Sjahdeini, 1999 : 177). *Financing to Deposit Ratio* yang diteliti oleh Sari Ayu Widowati (2015) menunjukkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*, Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hesti Werdaningtyas (2002) menunjukkan adanya pengaruh negatif antara variabel *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset*. Dengan adanya research gap dari penelitian sebelumnya, maka perlu dilakukan penelitian lanjutan pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset* (Car et al., n.d.). Sehingga hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

***H5 : FDR (Financing to Deposit Ratio) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA)***

### **2.3.7 Pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*) terhadap Profitabilitas (ROA) Melalui FDR (*Financing to Deposit Ratio*)**

Menurut Siamat (2005) dalam Wityasari (2014:67) *Capital Adequacy Ratio* sebagai rasio kecukupan modal merupakan faktor utama dalam kinerja keuangan suatu bank untuk mencapai profitabilitas yang diinginkan. Fungsi modal bank adalah untuk memenuhi kebutuhan modal minimum, tingkat kecukupan modal sangat penting bagi bank untuk menyalurkan kreditnya. Bank akan mempunyai kinerja yang baik melalui modal yang tinggi (“Ekonomi – Akuntansi 2017,” 2017). Menurut Majid (2014:26) Semakin rendah *Financing to Deposit Ratio* menunjukkan kurangnya tingkat kecukupan modal suatu bank sangat penting dalam menyalurkan kredit pada masyarakat. Apabila kecukupan modal bank baik maka masyarakat akan tertarik untuk mengambil kredit dan bank memiliki dana cadangan jika sewaktu-waktu terjadi masalah kredit macet. Pemberian kredit bank terhadap masyarakat diawali dengan rasio *Financing to Deposit Ratio*. Bank yang memiliki kecukupan modal yang tinggi maka akan meningkatkan kepercayaan diri dalam menyalurkan kredit. Sehingga apabila *Capital Adequacy Ratio* meningkat maka *Financing to Deposit Ratio* akan meningkat.

**H6 : CAR (*Capital Adequacy Ratio*) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) melalui FDR (*Financing to Deposit Ratio*)**

### **2.3.8 Pengaruh NPF (*Non Performing Financing*) terhadap Profitabilitas (ROA) Melalui FDR (*Financing to Deposit Ratio*)**

Tingkat bagi hasil yang diterima nasabah akan sangat tergantung pada jumlah pembiayaan yang disalurkan (*Financing to Deposit Ratio*) dan seberapa baik pembiayaan yang diberikan oleh bank, karena hal ini akan mempengaruhi perolehan laba atau profit dari penggunaan dana nasabah hal ini bisa dilakukan melalui rasio *Non Performing Financing*. Semakin baik kualitas pembiayaan yang disalurkan oleh bank maka akan semakin kecil tingkat *Non Performing Financing*. Oleh karena itu bank harus memperhatikan tingkat *Non Performing*

*Financing*, apabila *Non Performing Financing* bank cukup tinggi maka kemampuan bank untuk menghasilkan pendapatan menjadi menurun dan akibatnya bagi hasil yang diberikan menjadi lebih kecil (“Ekonomi – Akuntansi 2017,” 2017). Sehingga hipotesis dalam penelitian ini adalah:

**H7 : NPF (*Non Performing Financing*) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) melalui FDR (*Financing to Deposit Ratio*)**

Berdasarkan kajian teoritis yang dikemukakan tersebut, maka hipotesis dalam

penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

**H1 : CAR (*Capital Adequacy Ratio*)** berpengaruh terhadap *FDR (Financing to Deposit Ratio)*

**H2 : NPF (*Non Performing Financing*)** berpengaruh terhadap *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

**H3 : CAR (*Capital Adequacy Ratio*)** berpengaruh terhadap *Profitabilitas (ROA)*

**H4 : NPF (*Non Performing Financing*)** berpengaruh terhadap *Profitabilitas (ROA)*

**H5 : FDR (*Financing to Deposit Ratio*)** berpengaruh terhadap *Profitabilitas (ROA)*

**H6 : CAR (*Capital Adequacy Ratio*)** berpengaruh terhadap *Profitabilitas (ROA) melalui FDR (Financing to Deposit Ratio)*

**H7 : NPF (*Non Performing Financing*)** berpengaruh terhadap *Profitabilitas (ROA) melalui FDR (Financing to Deposit Ratio)*

#### **2.4 Kerangka Konseptual Penelitian**

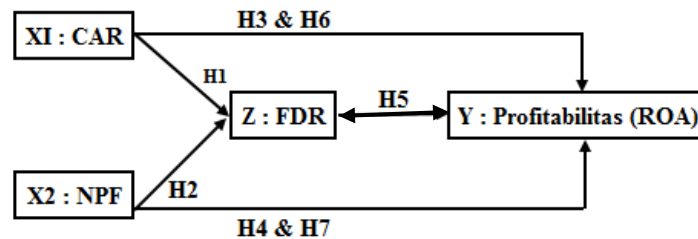
Pada dasarnya penelitian ini menggunakan rasio-rasio keuangan khususnya Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas seperti yang dilakukan peneliti terdahulu. Penelitian ini menggunakan profitabilitas (*Return on Asset*) sebagai variabel dependen. Dan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan lainnya seperti *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing* sebagai



variabel Independen dan *Financing to Deposit Ratio* sebagai variabel Intervening, mengenai hubungan antara variable dependen dan variable independen maka dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut.

**Gambar 1.1**

**Pengaruh CAR, NPF terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah di dengan FDR sebagai variable Intervening Indonesia periode 2012-2016**



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

Berdasarkan gambar 1.1 diatas, menjelaskan bahwa variable independen yaitu *Capital Adequacy Ratio* (X1) dan *Non Performing Financing* (X2), serta menggunakan variable intervening yaitu *Financing to Deposit Ratio* (Y1) dan profitabilitas (*Return on Asset*) (Y2) sebagai variable dependen. Hubungan diantaran *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Ratio* adalah korelasi sedangkan hubungan *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Ratio* terhadap *Financing to Deposit Ratio* dan dari *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Return on Asset* menggambarkan pengaruh *causal path analysis*. Pengaruh dari *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Ratio* terhadap *Financing to Deposit Ratio* dan dari *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Return on Asset* disebut pengaruh langsung (*Direct Effect*), sedangkan dari *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Ratio* terhadap *Return on Asset* melalui *Financing to Deposit Ratio* disebut pengaruh tidak langsung (*Indirect Effect*).